

Konseling Kelompok untuk Mereduksi *Bullying* Siswa MAN

Vera Oktaviati¹; Tadjoe Ridjal²; Agus Rizal³
MAN 4 Jombang¹, Program Studi Bimbingan dan Konseling^{2,3}
Email: ✉ veraoktavianti158@gmail.com

Informasi Artikel

Received:
05-07-2022
Revised:
12-10-2022
Accepted:
15-11-2022

Abstract ----- *Bullying* is unpleasant verbal, physical, or social behavior in the real world or in cyberspace that makes someone feel uncomfortable, hurt, or depressed either by a person or a group. This study aims to examine the effect of group counseling to reduce students' bullying behavior. The research was conducted on students of class X IIS MAN in the academic year 2022/2023. This study uses experimental research methods, namely pre-experimental. The research design used was a pretest posttest design with a quantitative approach. Sample using purposive sampling technique Data collection using the questionnaire method. The data analysis technique uses non-parametric statistics, namely the Wilcoxon test with the help of the SPSS for Windows version 21 program. Where in the conclusion if this Wilcoxon test, if $asymp.sig < 0,05$ then the hypothesis is rejected. If probability $asymp.sig > 0,05$ then the hypothesis is accepted. And the results of the Wilcoxon test $> 0,05$ is 0,27 then the hypothesis in this test is accepted.

Keywords: *Group Counseling, Bullying, MAN*

Abstrak ----- *Bullying* adalah perilaku verbal, fisik, ataupun sosial yang tidak menyenangkan di dunia nyata atau di dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, terluka, atau tertekan baik yang dilakukan seseorang atau kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok untuk mereduksi perilaku *Bullying* siswa. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X IIS MAN tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pre eksperimen (*pre eksperimental*), yang menggunakan desain *one group pretest posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *statistic non parametric* yaitu uji *wilcoxon* dengan bantuan program *SPSS for windows*. Hasil uji *wilcoxon* sebesar 0,27, maka dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok efektif dalam merudksi *Bullying* siswa MAN.

Kata Kunci : *Konseling Kelompok, Bullying, MAN*

PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan formal, seringkali muncul permasalahan yang dialami oleh siswa, permasalahan yang sering muncul adalah *bullying* yang sering terjadi pada usia muda. Seringkali siswa tidak menyadari bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah, seringkali tidak menyadari sulitnya memecahkan masalah. Seorang guru menyadari bahwa seorang siswa memiliki masalah, tetapi terkadang siswa tersebut tidak menyadari masalahnya. Beberapa siswa juga sering menjadi siswa yang tidak ingin ada orang yang tahu bahwa mereka memiliki masalah yang mereka lakukan, sehingga siswa memilih untuk menyembunyikan masalah tersebut dari guru. Biasanya, para siswa ini tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menangani kasus-kasus yang

mereka hadapi. Oleh karena itu, adanya perannya guru BK sebagai penanganan masalah yang mana memperhatikan kejadian problematika yang terjadi antara individu dan individu.

Berdasarkan Problematika di Madrasah Aliyah Negeri, beberapa siswa berperilaku negatif, terutama yang berperilaku kekerasan. Tindakan *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan, verbal dan non verbal, dengan sengaja atau tidak sengaja, oleh satu atau lebih berkuasa, dengan maksud menimbulkan kerugian untuk membuat sakit hati seseorang (Habsy, 2018). Beberapa *bullying* yang umum adalah menggoda teman, sengaja memukul anggota tubuh, merusak barang (korban) orang lain, mengancam, mengintimidasi teman. Gejala atau perilaku tersebut sangat merugikan orang lain yang mengalaminya (Menesini & Salmivalli, 2017)

Adapun problematika *bullying* di MAN yang dilakukan oleh peserta didik bahwasanya terdapat banyaknya kasus *bullying* yang terutama terjadi pada siswa-siswi kelas X MAN. Bentuk *bullying* yang sering terjadi di siswa kelas X MAN yaitu *bullying* verbal. Dimana siswa - siswi sering memanggil nama mereka dengan nama orang tua, memanggil dengan sebutan nama yang kotor bisa juga memanggil dengan panggilan yang aneh. Bagi pelaku *bullying* mereka tidak mengakui bahwa tindakan mereka salah, mereka menganggap hal yang biasa terjadi dan mereka tidak menyadari bahwa tindakan mereka bisa membuat korban bisa mengalami gangguan emosional seperti depresi, mental korban terganggu dan bahkan mereka tidak memikirkan efek dari hal tersebut yaitu korban bisa bunuh diri akibat tindakan *bullying* tersebut (Kauppi & Pörhölä, 2012).

Oleh sebab itu, perilaku *bullying* yang dialami pada usia remaja sering terjadi di sekolah, melainkan problematika *bullying* bisa juga terjadi di pondok pesantren. Jika, problematika *bullying* terus terjadi dilakukan terus - menerus bisa berakibat pada kedua belah pihak seperti tingkat depresi berat, stres, tidak mudah beradaptasi dan bersosialisasi secara baik, ketakutan secara berlebihan, yang bisa berakibat bunuh diri bagi korban dan masuk ketindakan kriminal pada perilaku *bullying*.

Peran guru BK dalam fasilitator untuk memberikan bimbingan dan konseling tentang perilaku *bullying* guna membantu menurunkan tindakan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah. Layanan Konseling kelompok yaitu bantuan oleh dua orang atau lebih menggunakan dinamika kelompok untuk mengumpulkan informasi dan wawasan (Habsy, 2017). Dari perspektif orientasi kelompok, bagi penulis sangat tepat untuk mencegah terjadinya kasus atau perilaku *bullying*, karena dalam orientasi kelompok peserta didik dibantu untuk mempelajari dan memahami informasi yang dipelajari, berkomunikasi dan bisa mencari keputusan yang lebih baik. Fungsi konseling kelompok secara efektif adalah menghemat waktu dalam memberikan layanan - layanan yang berguna untuk peserta didik serta membantu peserta didik untuk memahami bahwa teman sebaya mempunyai masalah yang sama (Berg., Landreth & Fall, 2017).

Adapun keefektifan konseling kelompok untuk pencegah *bullying* pada siswa bisa terlihat pada penelitian Fadila dan Sholihuddin (2022) yang mana terlihat rendahnya perilaku *bullying* dengan menggunakan layanan tersebut. Salah satu teknik layanan konseling kelompok dalam mereduksi problematika *bullying* diantaranya pemberian video tentang adanya tindakan *bullying*

di sekolah serta pemberian diskusi kelompok yang mana membantu siswa/siswa memberikan pandangan solusi tentang tindakan *bullying*. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yaitu “Bagaimana keefektifan layanan Konseling Kelompok dalam mereduksi perilaku *Bullying* pada siswa ?

METODE

Dalam penelitian ini, penguji menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode pre - eksperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest posttest design* dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan *one group* untuk kelas penelitian. Hal ini dimaksud untuk membandingkan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri. Pemilihan lokasi ini dikarenakan mendapat kemudahan dalam memasuki sekolah tersebut sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data. Adapun sampel yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk melihat seberapa tinggi perilaku *bullying* dan hasil yang ditemukan adalah 6 orang siswa.

Adapun proses pengambilan data melalui sebar kuisisioner pada siswa dan sistem analisis data melalui dengan Uji *Wolcoxon* guna untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata - rata dua sampel yang saling berhubungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan teknik layanan konseling kelompok yang untuk mereduksi *bullying* pada peserta didik yang dilaksanakan di MAN. Kegiatan konseling kelompok yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah konseling kelompok dengan kelompok tugas dengan pemimpin kelompok dalam penelitian ini adalah peneliti. Data hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh dari hasil instrumen angket tingkat tingginya *bullying* yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti pada awalnya memberikan kuisisioner kepada hampir keseluruhan populasi yang berjumlah 43 siswa. Melalui hasil kuisisioner layanan konseling kelompok menggunakan teknik diskusi kelompok dan pemberian video *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah pada 6 peserta didik tersebut. Peneliti kemudian membuat kesepakatan untuk melakukan konseling kelompok dan menetapkan hari dan waktu pelaksanaannya secara bergantian sesuai dengan kesepakatan pihak sekolah. Hasil penelitian *pretest* dan *posttest* di MAN sejumlah 6 peserta didik sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Pretest dan Post-Test

	<i>Pre - test</i>		<i>Posttest</i>	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
MD	63	Tinggi	41	Sedang
AN	60	Tinggi	55	Tinggi
MA	57	Tinggi	53	Sedang
MS	58	Tinggi	49	Rendah
RM	60	Tinggi	61	Tinggi
MK	56	Tinggi	39	Rendah

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui *posttest* setelah pemberian layanan konseling kelompok teknik diskusi dan pemberian video tentang *bullying* yang terjadi di sekolah, peserta didik yang mengalami penurunan sebanyak 4 siswa yaitu MD, MA, MS, MK. Yang masih masuk kategori tinggi yaitu 2 orang AN dan RM. Hasil *pretest* dan *posttest* pada siswa MAN terlihat di bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Pretest dan Post-Test

Setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* hal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan Analisis data yang digunakan sebagai perolehan nilai yang signifikan untuk melihat keefektifan penelitian ini. Dalam uji hipotesis ini, peneliti menggunakan uji wilcoxon dimana data yang peneliti dapat merupakan data yang tidak homogenitas sehingga dilakukan uji nonparametrik.

Uji nonprametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antar dua data berpasangan berskala ordinal namun tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017). Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah jika probabilitas ($Asymp.sig < 0,05$ maka Hipotesis ditolak. Jika probabilitas ($Asymp.sig > 0,05$ maka Hipotesis diterima. Berikut merupakan hasil dari Uji *Wilcoxon*

Tabel 2 Uji *Wilcoxon*

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
pretest – posttest	Negative Ranks	6 ^a	3.50	21.00
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
	Ties	0 ^c		
	Total	6		

a. pretest < posttest

b. pretest > posttest

c. pretest = posttest

Berdasarkan tabel diatas pengambilan kesimpulan pada uji *wilcoxon* sebagai berikut :

- Negative ranks* atau selisih (negatif) antara mengurangi *bullying* untuk pretest dan posttest adalah N 6, mean rank 3,50 dan sum rank 21,00. Nilai 6 menunjukkan adanya penurunan dari nilai *pretest* maupun nilai *posttest*.
- Positif ranks* atau selisih (positif) antara mengurangi *bullying* untuk pretest dan posttest adalah N 0, mean rank 0 dan sum rank 0. Nilai 0 menunjukkan adanya peningkatan dari nilai *pretest* maupun nilai *posttest*.
- Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*, nilai ties adalah 0. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3 Uji Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	kelas - hasil
Z	-2.207 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Jadi, jika probabilitas $Asymp.sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan sedangkan probabilitas $Asymp.sig > 0,05$ maka H_a diterima. Berdasarkan hasil uji *wilcoxon* tersebut didapatkan 0,027. Hasil Asumsi signifikansi $0,027 < 0,05$ maka dalam hasil hipotesis dalam uji *Wilcoxon* tersebut H_a diterima. Sehingga dalam hasil uji *Wilcoxon* tersebut bahwa ada perbedaan antara tingkat *bullying* siswa pada *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan). Sehingga dapat disimpulkan bahwa “layanan konseling kelompok efektif dalam mereduksi *bullying* siswa kelas X MAN”

Pembahasan

Tindakan *bullying* adalah suatu bentuk kekerasan, verbal dan non verbal, dengan sengaja atau tidak sengaja, oleh satu atau lebih berkuasa, dengan maksud menimbulkan kerugian untuk membuat sakit hati seseorang. Beberapa *bullying* yang umum adalah menggoda teman, sengaja memukul anggota tubuh, merusak barang (korban) orang lain, mengancam, mengintimidasi teman. Gejala atau perilaku tersebut sangat merugikan orang lain yang mengalaminya. Adapun problematika *bullying* di MAN yang dilakukan oleh peserta didik bahwasanya terdapat banyaknya kasus *bullying* yang terutama terjadi pada siswa - siswi MAN. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Marela, Wahab & Marchira (2017) Bahwa *bullying* verbal sebagai penyebab depresi remaja SMA di kota Yogyakarta

Bentuk *bullying* yang sering terjadi di siswa - siswi MAN yaitu *bullying* verbal. Dimana siswa - siswi sering memanggil nama mereka dengan nama orang tua, memanggil dengan sebutan nama yang kotor bisa juga memanggil dengan panggilan yang aneh . Bagi pelaku *bullying* mereka tidak mengakui bahwa tindakan mereka salah, mereka menganggap hal yang biasa terjadi dan mereka tidak menyadari bahwa tindakan mereka bisa membuat korban bisa mengalami gangguan emosional seperti depresi, mental korban terganggu dan bahkan mereka tidak memikirkan efek dari hal tersebut yaitu korban bisa bunuh diri akibat tindakan *bullying* tersebut.

Penelitian ini dilakkan di MAN yang berada di Kabupaten Jombang. Sampel penelitian ini adalah 6 siswa kelas X IIS . penelitian ini dilakukan kurang lebih seminggu dengan 3 kali pertemuan. Peneliti ingin mengetahui keefektifan dari konseling kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* siswa di MAN.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konseling kelompok teknik diskusi kelompok untuk mereduksi perilaku *bullying* pada siswa MAN. Pengumpulan sampel dilakukan dengan cara menyebarkan angket, dari populasi yang teridentifikasi memiliki nilai *pretest* yang tinggi.

Berdasarkan angket yang telah disebar dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 siswa yang memiliki skor tinggi dalam pretest.

Pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik pemberian video tentang *bullying* diskusi kelompok untuk mereduksi *bullying* pada peserta didik kelas X IIS MAN 4 Jombang dengan jumlah sampel 6 peserta didik. Peneliti mencari data peserta didik yang mempunyai tingkat *bullying* tinggi melalui penyebaran angket (kuisisioner) *bullying*. Melalui hasil angket yang disebar kepada seluruh peserta didik kelas X IIS maka peneliti menentukan 6 peserta didik yang akan dikasih treatment. Perubahan dapat dilihat dalam hasil pretest dan posttest pada tabel diatas. Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian Permata (2020) bahwa konseling realita efektif dalam mereduksi bullying pada siswa SMK.

Pada pertemuan pertama ini, konselor menyapa peserta didik / konseli dengan kalimat yang membuat konseli bersemangat mengikuti kegiatan ini. Konselor juga menyampaikan tujuan dari bimbingan kelompok ini yang sesuai dengan tujuan khusus yang akan dicapai melalui aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Teknik bimbingan kelompok yang digunakan adalah diskusi kelompok. Pertemuan pertama ini 6 peserta didik dengan tingkat *bullying* tinggi menjadi suatu kelompok. Didalam kelompok ini, ada yang menjadi pemimpin kelompok, nottulis, dan anggota. Sebelum memulai kegiatan diskusi ini salah satu anggota memimpin doa. Setelah dilakukan doa, konselor meminta semua anggota untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu. Ketika sudah melakukan perkenalan kemudian konselor melakukan penjelasan tentang mengapa mereka dikumpulkan dalam satu kelompok disini.

Pada pertemuan kedua ini, konselor menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan yaitu diskusi kelompok dimana didalam kegiatan ini konselor melakukan diskusi kelompok berupa pemaparan tentang *bullying*. Diskusi kelompok ini konselor menggunakan media berupa kertas yang sudah diberi materi tentang segala hal yang mengenai *bullying*.

Pada pertemuan ketiga ini, konselor memberikan pemaparan suatu tindakan *bullying* berupa cuplikan video yang berupa tindakan *bullying* yang terjadi di suatu sekolah. Dalam kegiatan ini, konselor juga memberikan penjelasan tentang tindakan *bullying* yang bisa berakibat mngeakibatkan si korban *bully* terkena penyakit mental yang mungkin bisa saja emosi tidak stabil, takut akan bergaul di sekolah bahkan yang ditakutkan lagi bisa bunuh diri karena korban merasa tertekan.

Dalam pertemuan terkhir ini, konselor meminta seluruh anggota untuk mengisi angket lagi yang mana angket sudah disediakan oleh konselor. Konselor meminta dalam pengisian angket lagi, diisi dengan sungguh – sungguh apa yang terjadi atau yang mereka lakukan. Hasil posstest ini yang kemudian mementukan di dalam Uji SPSS, uji *Wilcoxon* apakah H_a diterima atau H_o ditolak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keefektifan konseling Kelompok terbukti efektif dalam mereduksi tingkat tinggi bullying yang terjadi pada 6 siswa yang tergabung dalam suatu kelompok. Dimana hasil $asympt.sig > 0,05$ yaitu 0,27 melalui uji *wilcoxon*. Perlakuan setelah treatment dalam bimbingan kelompok ini, membuat siswa lebih berhati – hati dalam bertindak dalam pertemanan. Dimana yang biasanya mereka memanggil dengan sebutan nama yang kotor atau nama orang tua sekarang menjadi memanggil nama mereka agar tindakan mereka tidak masuk dalam hal yang merugikan orang lain. memilih lingkungan pertemanan yang baik agar bisa terhindar lebih jauh dari bullying.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran antara lain kepada :

1. Bagi Guru BK
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rujukan untuk membantu siswa dalam mengatasi pemahaman perilaku *Bullying* yang rendah.
2. Bagi Peneliti selanjutnya
Agar fokus dengan salah satu macam teknik Dalam layanan bimbingan konseling sehingga tingkat keberhasilan akan semakin jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg, R. C., Landreth, G. L., & Fall, K. A. (2017). *Group counseling: Concepts and procedures*. Routledge.
- Habsy, B. A. (2018). Model bimbingan kelompok PPPM untuk mengembangkan pikiran rasional korban bullying siswa SMK etnis Jawa. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 2(2), 91.
- Habsy, B. A. (2017). Filosofi ilmu bimbingan dan konseling Indonesia. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 2(1), 1-11.
- Habsy, B. A. (2020). Development of Guidance Counselling for Increased Engagement and Empathy of Middle School Bullies. *International Journal of Innovation, Creativity and Change.*, 13(10), 1366-1385.
- Kauppi, T., & Pörhölä, M. (2012). Teachers bullied by students: Forms of bullying and perpetrator characteristics. *Violence and Victims*, 27(3), 396-413.
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in schools: the state of knowledge and effective interventions. *Psychology, health & medicine*, 22(sup1), 240-253.
- Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). Bullying verbal menyebabkan depresi remaja SMA Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), 43-48.
- Permata, S. A. R. I., Thahir, A., & UTAMI, F. (2020). Reality counseling with value judgement techniques to reduce bullying behavior of vocational students. *Psychology Research on Education and Social Sciences*, 1(2), 83-89.
- Saputri, N. F. D., & Zuhdi, M. S. (2022). Efektifitas Bimbingan Kelompok Teknik Homeroom Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Remaja. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 5(1), 63-77.